

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PENGALAMAN TERINFEKSI COVID-19 JEMAAT REC DARMO  
DI SURABAYA**



Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Soh Yenalia Hadiguno Suyono**

Malang, Jawa Timur  
April 2023

## ABSTRAK

Suyono, Soh Yenalia Hadiguno, 2023. *Pengalaman Terinfeksi COVID-19 Jemaat REC Darmo di Surabaya*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. dan Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. Hal. xiii, 159.

Kata Kunci: Pengalaman hidup, infeksi COVID-19, penyintas Kristen, dampak, pemaknaan spiritual.

Pandemi COVID-19 telah melanda Indonesia dan dunia selama lebih dari tiga tahun dan hingga saat ini belum sepenuhnya berakhir. Pandemi telah mengubah cara pandang dan memunculkan berbagai kebiasaan yang baru (*new normal*) pada masyarakat secara global. Hal yang menakutkan dan membuat frustrasi dari COVID-19 ini adalah semua orang dari berbagai golongan usia dapat terinfeksi, mengalami gejala berat, bahkan meninggal. COVID-19 bukan hanya menyerang secara fisik, tetapi juga menyebabkan gangguan dalam psikologis (seperti kecemasan, depresi) dan spiritual. Muncul ketegangan antara kepercayaan akan kedaulatan Tuhan dengan realitas akan rasa sakit yang dirasakan dan penderitaan yang dialami. Spiritualitas memainkan peranan penting dalam pemaknaan dan respons seseorang terhadap pandemi. Terpaan pandemi COVID-19 yang tak kunjung usai menyebabkan dampak yang pelik, baik terhadap diri sendiri maupun secara sosial.

Oleh sebab itu, pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana pengalaman terinfeksi COVID-19 jemaat REC Darmo di Surabaya? Riset dilakukan terhadap 6 partisipan jemaat REC Darmo Surabaya yang terdiagnosis positif COVID-19 dengan tes PCR dan antigen dalam kurun waktu bulan Maret 2020 hingga bulan November 2021. Riset ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan *basic qualitative research* yang bertujuan untuk memahami dan menggali pemaknaan dan respons jemaat REC Darmo atas pengalaman mereka terinfeksi COVID-19. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur (*semi-structured*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended questions*). Wawancara dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom atau WhatsApp *call*. Lalu data ditranskripsi dan dianalisis dalam tiga tahap *coding* menggunakan program analisis data NVivo 12 hingga menemukan tema utama dan subtema.

Hasil temuan data memperlihatkan ada empat pengalaman utama jemaat REC Darmo saat terinfeksi COVID-19. Pertama, pengalaman fisik yang dialami para penyintas. Kedua, pengalaman emosi yang dirasakan para penyintas. Ketiga, pengalaman upaya yang dilakukan para penyintas. Kemudian yang keempat adalah pengalaman pemaknaan yang terjadi pada para penyintas. Diharapkan hasil riset ini dapat berkontribusi dalam pemahaman mengenai pengalaman para penyintas Kristen COVID-19 di Indonesia. Secara praktis, studi ini dapat bermanfaat bagi para hamba Tuhan dan konselor Kristen dalam mendampingi para jemaat dan konseli mereka

yang terpapar COVID, khususnya bagi penyintas yang masih merasakan efek negatif dalam psikologis mereka.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan syukur yang tak terhingga penulis persembahkan kepada Allah Tritunggal yang telah menuntun, menopang, dan memelihara penulis sehingga akhirnya penulis dapat menuntaskan studi magister teologi konsentrasi konseling ini dengan baik. Sungguh semua semata-mata hanya karena anugerah dan pertolongan-Nya. Beberapa tantangan yang tak terduga muncul mewarnai penulisan proposal tesis dan tesis ini. Bermula dari ayah penulis yang terpapar COVID mengalami gejala berat dan hampir dipanggil Tuhan, lalu ada penggantian dosen pembimbing utama sebab dosen pembimbing yang semula sakit. Pergumulan selanjutnya, yaitu sehubungan dengan minimnya pengalaman penulis dalam melakukan penelitian kualitatif, penulis membutuhkan seorang rekan yang dapat menjadi pembaca pertama bagi penulis. Melalui kesulitan-kesulitan itu Tuhan memproses dan memurnikan penulis sebelum lulus dan masuk ke ladang-Nya. Biarlah kasih karunia Tuhan senantiasa menopang dan memampukan penulis untuk dapat melayani-Nya dengan tekun dan setia.

Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Ci Natalie yang telah bersedia menolong, dan mencurahkan waktu serta tenaga untuk menjadi pembaca pertama. Beliau juga senantiasa menguatkan tatkala penulis merasa lemah dan lelah. Penulis juga tiada henti mengucap syukur atas kesediaan dan bantuan Bapak Michael Teng untuk membimbing penulis menggantikan Ibu Aileen Mamahit. Beliau membimbing dengan penuh pengertian dan kesabaran, dan melalui beliau penulis belajar banyak hal tentang bagaimana melakukan penelitian kualitatif yang baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan Bu Aileen di awal penulisan tesis ini, kiranya Tuhan terus menolong dalam pemulihan Ibu. Ucapan terima kasih yang sangat dalam juga penulis sampaikan untuk Ibu Rahmiati Tanudjaja. Melalui bimbingan dan bantuan beliau, baik secara moril, materiil, dan spiritual penulis semakin mengenal Tuhan dengan benar lebih dalam lagi, semakin mengalami akan anugerah dan pemeliharaan Tuhan yang luar biasa itu.

Penulis bersyukur pula atas kasih, doa, dan dukungan moril dan materiil yang tak henti-hentinya diberikan oleh dosen-dosen (Ibu Aileen Mamahit, Bapak Paul Gunadi, Ibu Esther Tjahja, Bapak Heman Elia, dan Bapak Hendra Awenk), seluruh rekan-rekan dalam program studi konseling angkatan 2018-2022, dan semua teman-teman yang telah mendukung dalam penyelesaian tesis ini, yang mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena keterbatasan halaman yang ada. Kehadiran dan bantuan Bapak Ibu dan rekan-rekan sekalian sungguh sangat berarti, terima kasih!

Tak lupa penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Agus Surjanto dan Ibu Swandayani Siswandy yang telah meminjamkan buku-buku untuk referensi. Beberapa nama yang juga turut memberi bantuan bagi penulis, yaitu Bapak Toni, Ibu Freny dan Ibu Erna, penulis ucapkan terima kasih. Begitu pula kepada Bapak gembala Edo Walla dan 6 partisipan jemaat REC Darmo Surabaya yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini, serta kepada kedua orang tua penulis yang telah mendukung secara moril dan materiil. Segala hormat dan kemuliaan hanya bagi Dia sampai selama-lamanya!

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Perumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Cakupan dan Batasan Penelitian	8
Signifikansi Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	10
Kondisi Fisik Saat Terinfeksi COVID-19	10
Kondisi Psikologis Saat dan Paska Terinfeksi COVID-19	13
Diliputi Berbagai Emosi Negatif	14
Diliputi Emosi Positif	26
Kondisi Spiritual Saat Terinfeksi	29
Makna Terinfeksi COVID-19 Bagi Para Penyintas	34
Kesimpulan	38
BAB 3 IMPLIKASI PENGENALAN ALLAH YANG BENAR TERHADAP DIRI	
ORANG PERCAYA	41
Pengenalan Terhadap Allah Sebagai Pencipta	42
Allah Sebagai Pencipta yang Mandiri dan Sempurna	45

Penciptaan Allah yang Bertujuan	49
Kondisi Ciptaan Setelah Kejatuhan	54
Dampak Kejatuhan Pada Ciptaan	56
Dampak Kejatuhan Pada Orang Percaya	58
Keterlibatan Allah dalam Kehidupan Anak Tuhan Setelah Kejatuhan	61
Memulihkan Manusia Sebagai Gambar Allah	63
Memelihara Iman Orang Percaya	65
Tokoh-tokoh Alkitab yang Mengenal Allah dengan Benar	68
Daniel dan Ketiga Temannya	68
Paulus	70
Yusuf	74
Ayub	76
Kesimpulan	79
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>81</b>
Desain Penelitian	81
Partisipan	84
Prosedur Pengumpulan Data	86
Pertanyaan Riset dan Wawancara	88
Analisis Data	89
Validitas dan Reliabilitas	92
Etika Penelitian	95

Kesimpulan	96
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN</b>	<b>97</b>
Hasil Temuan	97
Pengalaman Fisik yang Dialami Para Penyintas	98
Pengalaman Emosi yang Dirasakan Para Penyintas	107
Pengalaman Upaya yang Dilakukan Para Penyintas	119
Pengalaman Pemaknaan yang Terjadi Pada Para Penyintas	129
Diskusi Hasil Temuan	131
Pengalaman Terinfeksi COVID Menimbulkan Kebiasaan Baru dan Menumbuhkan Karakter Para Penyintas	131
Pengalaman Terinfeksi COVID Menimbulkan Berbagai Pergumulan Psikologis Pada Para Penyintas	134
Pengalaman Terinfeksi COVID Membuat Para Penyintas Semakin Bertekun Dalam Iman	138
Pengalaman Terinfeksi COVID Membuat Para Penyintas Semakin Mengenal dan Menyadari Kedaulatan Tuhan	142
Kesimpulan	144
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>147</b>
Kesimpulan	147
Implikasi Praktis	148
Saran Penelitian Lanjutan	149
<b>LAMPIRAN 1</b>	<b>151</b>





## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah melanda seluruh dunia dan Indonesia selama kurang lebih tiga tahun dan hingga saat ini masih belum sepenuhnya berakhir. Tidak pernah terbayangkan bahwa suatu saat umat manusia akan menghabiskan begitu banyak waktu, biaya, tenaga, dan pikiran dalam hidup mereka untuk sebuah virus mikroskopis.<sup>1</sup> Dunia sedang bergejolak, virus Corona telah mengubah dan menjungkirbalikkan seluruh dunia termasuk Indonesia.

Di sepanjang sejarah, terjadinya sebuah pandemi memainkan peranan penting dalam mengubah dan membentuk perkembangan masyarakat, misalnya pandemi kematian hitam (*black death*), cacar, flu Spanyol, SARS, MERS, dan saat ini COVID-19. Pandemi COVID-19 mengubah cara orang memandang dunia di sekitar mereka.<sup>2</sup> Banyak orang yang mengalami kecemasan sebab situasi menjadi serba tidak pasti, tidak sedikit orang yang menjadi frustrasi dan depresi. Pandemi COVID-19 juga mengubah kebiasaan-kebiasaan yang telah ada selama ini, yang menyebabkan

---

<sup>1</sup>*KBBI*, s.v. “mikroskopis,” diakses 11 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mikroskopis>. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* definisi kata ‘mikroskopis’ adalah 1 bersangkutan dengan mikroskop; 2 sifat ukuran yang sangat kecil dan tidak dapat dilihat dengan mata telanjang sehingga diperlukan mikroskop untuk dapat melihatnya dengan jelas.

<sup>2</sup>Henry Marcus Garba, “An Exploration of Selected Pandemics from an African Perspective with Implication to World Christianity: Lessons from COVID-19,” *World Wide Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 4 (April 2021): 95, <https://wwjmr.com/archive/2021/4/1525/an-exploration-of-selected-pandemics-from-an-african-perspective-with-implication-to-world-christianity-lessons-from-covid-19>.

munculnya sebutan “*New Normal*” yang artinya kebiasaan normal yang baru, antara lain: menggunakan masker, memberi salam dengan sikap salam *Namaste* (sikap hormat dengan cakupan tangan di depan dada sembari menunduk), bekerja, belajar dan beribadah secara daring melalui *platform* Zoom, dan lain-lain.

Ini adalah masa-masa yang tidak mudah bagi semua orang. Pandemi berdampak pada individu atau bangsa dan kehidupan beragama/spiritualitas seseorang (tak terkecuali orang-orang Kristen), politik, seni, sains, dan kebangkitan ilmu kedokteran, kesehatan masyarakat, serta sejarah intelektual.<sup>3</sup> Hal yang menakutkan dari pandemi ini adalah siapa saja dapat terpapar COVID-19, mengalami sakit parah, bahkan kematian. Kondisi ini dapat dialami siapa saja, dari berbagai golongan usia.

Pandemi COVID-19 disebabkan oleh virus Corona bernama SARS-CoV-2. Kasus manusia pertama yang terinfeksi virus SARS-CoV-2 (COVID-19) pertama kali dilaporkan dari Kota Wuhan, Cina, pada Desember 2019.<sup>4</sup> Berdasarkan yang dilaporkan ke WHO per tanggal 11 Februari 2022 pukul 07:21 PM CET, secara global total ada 404.910.528 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 5.783.776 kematian.<sup>5</sup> Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia per tanggal 11 Februari 2022 total kasus terkonfirmasi nasional adalah 4.807.778 dengan kematian 145.176 (CFR 3,0%).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid.

<sup>4</sup>“Origin of SARS-CoV-2,” World Health Organization, 26 Maret 2020, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/origins-of-the-virus>.

<sup>5</sup>“WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard,” World Health Organization, 7 Februari 2022, <https://covid19.who.int>.

<sup>6</sup>“Peta Sebaran,” Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 11 Februari 2022, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

Semua virus, termasuk SARS-CoV-2 akan bermutasi seiring waktu. Selama akhir 2020, munculnya varian yang meningkatkan risiko kesehatan masyarakat global mendorong penggolongan *Variants of Interest* (VOI) dan *Variants of Concern* (VOCs) tertentu, untuk memprioritaskan pemantauan dan penelitian global, yang mana pada akhirnya untuk menginformasikan tanggapan yang sedang berlangsung terhadap pandemi COVID-19. Kelima VOCs WHO saat ini adalah varian **Alpha** (Desember 2020), **Beta** (Desember 2020), **Gamma** (Januari 2021), **Delta** (Mei 2021), dan **Omicron** (November 2021).<sup>7</sup>

Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami gejala penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, sebagian orang akan menjadi sakit parah dan memerlukan pertolongan medis (misal pada orang usia lanjut dan orang yang memiliki penyakit komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker).<sup>8</sup>

Walau masing-masing varian memiliki gejala utama yang berbeda-beda, tetapi secara umum gejala infeksi COVID-19 meliputi demam, batuk, nyeri tenggorokan, kelelahan, sakit kepala, dan sesak napas. Kecemasan adalah tanda umum pada pasien dengan penyakit pernapasan kronis, yang dapat sangat memengaruhi kualitas hidup mereka. Dalam kebanyakan kasus, kecemasan dapat menimbulkan masalah fisik yang tumpang tindih dengan gejala penyakit pernapasan kronis dan efek samping pengobatan. Selain itu, kecemasan klinis memengaruhi dua pertiga pasien dengan

---

<sup>7</sup>“Tracking SARS-CoV-2 Variants,” World Health Organization, 3 Februari 2022, <https://www.who.int/en/activities/tracking-SARS-CoV-2-variants>.

<sup>8</sup>“Origin of SARS-CoV-2.”

penyakit pernapasan kronis dan dapat mengurangi kualitas hidup serta kinerja fisik mereka.<sup>9</sup>

COVID-19 bukan hanya menyerang kesehatan fisik, tetapi juga menyebabkan gangguan kesehatan mental. Peneliti dari Universitas Oxford menganalisis data 69 juta orang di Amerika Serikat, sebanyak 62.000 data yang digunakan merupakan pasien terinfeksi COVID-19. Hasilnya, gangguan kesehatan mental yang umum dialami adalah gangguan kecemasan, depresi, dan insomnia. Jadi selain merasakan gejala fisik, saat melakukan isolasi mandiri perasaan stres, kesepian dan bosan juga akan menghantui pasien COVID-19. Hal ini akan memengaruhi daya tahan tubuh pasien yang berperan penting dalam kesembuhan pasien.<sup>10</sup>

Berbeda dengan penyintas bencana lain seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor dan gunung meletus yang mendapatkan *support* langsung secara fisik dari lingkungan sosialnya, sebaliknya para penyintas COVID-19 justru harus menjalani isolasi mandiri dan menjaga jarak dari keluarga yang dikasihi dan lingkungan sosialnya. Kondisi yang demikian inilah yang membuat para penyintas merasa tertekan bahkan depresi karena harus terpisah dari keluarga dan lingkungan sosialnya tersebut. Para penyintas membutuhkan dukungan, baik secara moril maupun materiil dari orang-orang terdekatnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Ali-Asghar Jesmi et al., "Lived Experiences of Patients with COVID-19 Infection: A Phenomenology Study," *Medicinski Glasnik* 18, no. 1 (Februari 2021): 19, <https://doi.org/10.17392/1247-21>.

<sup>10</sup>Scira Menoni dan Reimund Schwarze, "Recovery during a Crisis: Facing the Challenges of Risk Assessment and Resilience Management of COVID-19," *Environment Systems and Decisions* 40, no. 2 (Juni 2020): 189–98, <https://doi.org/10.1007/s10669-020-09775-y>.

<sup>11</sup>Yuliana Susanti, "Upaya Membangun Resiliensi Pada Penderita COVID-19 (Studi Fenomenologi Pengalaman Hidup Penderita COVID-19)" (tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 2–3.

COVID-19 bukan hanya virus fisik tetapi juga menjadi virus spiritual yang dalam beberapa kasus merampas kedamaian, keyakinan, dan kepercayaan orang-orang.<sup>12</sup> Pandemi berdampak baik secara positif maupun negatif terhadap kehidupan beragama. Contoh: Aturan tentang *social distancing*—bertujuan mencegah penyebaran COVID-19—mengharuskan umat beragama untuk tetap berada di rumah, yang membuat mereka tidak bisa berkumpul untuk beribadah dan bersekutu secara tatap muka di gereja. Sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini, muncul ibadah daring sebagai alternatif dari ibadah tatap muka, dengan berbagai hal positif dan negatif yang mengiringinya.<sup>13</sup> Tak ayal kelebihan dan kelemahan tersebut sedikit banyak berdampak pada spiritualitas jemaat.<sup>14</sup>

Selain itu, keyakinan agama itu sendiri berada di bawah tekanan karena adanya ketegangan yang muncul dari keyakinan akan kedaulatan Tuhan dan realitas atas rasa sakit, penderitaan, serta kematian secara eksistensi. Hal tersebut tentunya

---

<sup>12</sup>Tanya Pieterse dan Christina Landman, "Religious Views on the Origin and Meaning of COVID-2019," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 3 (Maret 2021): 9, <https://doi.org/10.4102/hts.v77i3.6283>.

<sup>13</sup>Esther Rela Intarti et al., "Dampak Pelaksanaan Ibadah Daring Terhadap Spiritualitas Warga Jemaat GKJW Ponorogo Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 11, no. 1 (Januari 2023): 36, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4211>. Intarti et al. mengemukakan bahwa jemaat merasa kurang puas jika ibadah dilaksanakan secara daring sebab kehilangan interaksi secara fisik dan emosional dengan kerabat lain di gereja. Ibadah daring merupakan alternatif sebagai tanggapan atas situasi darurat yang dialami jemaat tanpa mengubah esensi dan substansi dari ibadah tersebut, yang menolong jemaat untuk tetap beribadah kepada Tuhan dari tempat mereka masing-masing melalui internet dan menggunakan beberapa platform, misalnya Zoom, YouTube, Google Meet, dan lain sebagainya. Namun berdasarkan hasil penelitian Intarti terhadap jemaat GKJW Ponorogo, diketahui adanya tiga dampak negatif dalam proses pelaksanaan ibadah daring yaitu pertama, jemaat kurang fokus saat mengikuti ibadah daring karena terganggu dengan situasi keadaan sekitar rumah. Kedua, saat beribadah jemaat kurang mampu menikmati secara khusus, hal ini terjadi karena 'alat' teknologi yang digunakan kurang mendukung dan jaringan internet kurang stabil. Ketiga, jemaat lansia merasa kurang mendapat perhatian dan tidak terlalu bersemangat karena tidak dapat bertemu dengan sesama lansia untuk berbagi cerita.

<sup>14</sup>J. Kwabena Asamoah-Gyadu, "Divine Epidemiologists: Christianity, Faith, and Public Health in Africa, 1918–2021," *International Bulletin of Mission Research* 45, no. 4 (Oktober 2021): 331, <https://doi.org/10.1177/23969393211034592>.

juga membawa dampak tertentu dalam spiritualitas orang percaya. Keyakinan agama / spiritualitas memainkan peran penting dalam interpretasi, pemahaman, dan respons seseorang terhadap pandemi.<sup>15</sup>

Manusia cenderung mengaitkan penderitaan yang dialami dengan mempertanyakan keadilan Tuhan (*theodicy*). Beberapa pertanyaan yang sering diajukan, seperti: “Mengapa hal yang buruk terjadi kepada orang yang baik?” “Mengapa Tuhan yang adil mengizinkan penderitaan atau sakit penyakit seperti itu?” Manusia berusaha memahami penyebab dan alasan dari semua yang terjadi, sehingga memunculkan berbagai tafsiran sebagai upaya untuk menjawab masalah yang ada.<sup>16</sup> Namun, meski ada begitu banyak jawaban yang ditawarkan, tidak serta merta dapat memberikan penghiburan bagi mereka yang menderita.<sup>17</sup>

Dalam sebuah survei jajak pendapat yang dilakukan oleh *McLaughlin & Associates* yang diakui secara nasional (organisasi pendidikan dan amal nirlaba), “Sebanyak 44,3% responden jajak pendapat mengatakan mereka percaya virus Corona dan kehancuran ekonomi yang diakibatkannya adalah ‘*wake-up call*’ bagi kita untuk berbalik kembali ke iman kepada Tuhan.”<sup>18</sup> Melalui hasil survei tersebut terlihat masih cukup banyak orang yang percaya bahwa adanya virus Corona dan

---

<sup>15</sup>Ibid., 330–32.

<sup>16</sup>Dónal P. O’Mathúna, “Christian Theology and Disasters: Where is God in All This?” dalam *Disasters: Core Concepts and Ethical Theories*, ed. Dónal P. O’Mathúna, Vilius Dranseika, dan Bert Gordijn (Cham: Springer International, 2018), 27, <http://doi.org/10.1007/978-3-319-92722-0>.

<sup>17</sup>Mark Stephen Murray Scott, “Befriending Job: Theodicy Amid the Ashes,” *Open Theology* 6, no. 1 (Juni 2020): 325, <https://doi.org/10.1515/opth-2020-0022>.

<sup>18</sup>Joel C. Rosenberg, “Coronavirus Pandemic Is A Wake Up Call: Exclusive Joshua Fund Poll” The Joshua Fund, diakses 2 April 2022, [https://www.joshuafund.com/learn/news-article/corona3virus\\_pandemic\\_is\\_a\\_wake\\_up\\_call\\_exclusive\\_joshua\\_fund\\_](https://www.joshuafund.com/learn/news-article/corona3virus_pandemic_is_a_wake_up_call_exclusive_joshua_fund_).

dampak yang diakibatkannya membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap spiritualitas manusia.

Fenomena tersebut penulis saksikan pada saat Ayah penulis terinfeksi COVID-19 pada bulan Juli 2021 lalu. Pada saat terinfeksi, Ayah penulis menderita gejala berat sehubungan penyakit komorbid yang ada dan harus di opname di rumah sakit. Suatu waktu karena beratnya penderitaan yang Ayah penulis rasakan, beliau meminta untuk menelepon dan berbicara dengan semua anak-anaknya. Pada kesempatan itu, Ayah penulis berdoa dan berseru dengan sepenuh hati memohon pengampunan kepada Tuhan dan meminta maaf kepada seluruh anak-anaknya karena telah melakukan hal-hal yang menyakitkan hati anak-anaknya. Setelah terinfeksi, Ayah penulis menjadi lebih menjaga pola makan, rutin berolahraga, rutin berdoa, bahkan beberapa kali memberikan kesaksian kepada kolega bisnisnya tentang pertolongan Tuhan yang telah menyembuhkannya dari penyakit COVID-19. Perubahan drastis, khususnya secara spiritual, belum pernah penulis lihat pada diri beliau selama ini.

Serangan virus Corona dan pandemi yang berkepanjangan ini, telah menimbulkan dampak yang kompleks, baik secara individu maupun komunal. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengevaluasi dan mengeksplorasi lebih mendalam tentang pengalaman hidup para penyintas Kristen COVID-19 di dalam memaknai dan merespons pengalaman mereka terinfeksi, secara khusus penyintas jemaat REC Darmo di Surabaya.



## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana pengalaman terinfeksi COVID-19 jemaat REC Darmo di Surabaya?"

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami para penyintas COVID-19 di antara jemaat REC Darmo Surabaya dalam memaknai dan merespons pengalaman mereka terinfeksi COVID-19. Penelitian yang melibatkan perspektif orang yang terinfeksi dapat membantu meningkatkan pemahaman peneliti akan pergumulan dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga peneliti dapat mendampingi dan menolong jemaat dengan lebih efektif, baik secara pastoral maupun dalam konseling.

## **Cakupan dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi untuk penyintas COVID-19 yang merupakan jemaat Gereja REC Darmo di Surabaya, yang dinyatakan positif melalui tes antigen dan PCR standar. Batasan berikutnya yaitu bagi para penyintas yang terinfeksi dalam kurun waktu bulan Maret 2020 hingga bulan November 2021 karena varian virus COVID-19 dalam kurun waktu tersebut dianggap berbahaya.

## Signifikansi Penelitian

Penelitian yang mengeksplorasi tentang pengalaman para penyintas Kristen COVID-19 masih sangat sedikit, maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pemahaman mengenai pengalaman para penderita COVID-19 dalam konteks orang-orang Kristen di Indonesia. Dalam hal praktis, studi ini dapat bermanfaat bagi para penatalayan, hamba Tuhan dan konselor Kristen secara luas dalam menolong dan melayani jemaat atau konseli mereka yang terinfeksi COVID-19 dengan lebih komprehensif.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adi S., Lukas. *Smart Book of Christianity: Perjanjian Lama*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Aliyu, Sainfer, Jasmine L Travers, Allison A Norful, Michael Clarke, dan Krista Schroeder. "The Lived Experience of Being Diagnosed With COVID-19 Among Black Patients: A Qualitative Study." *Journal of Patient Experience* 8 (Januari 2021): 237437352199696. <https://doi.org/10.1177/2374373521996963>.
- Asamoah-Gyadu, J. Kwabena. "Divine Epidemiologists: Christianity, Faith, dan Public Health in Africa, 1918–2021." *International Bulletin of Mission Research* 45, no. 4 (Oktober 2021): 330–45. <https://doi.org/10.1177/23969393211034592>.
- Barth, Karl. *Church Dogmatics*. Vol. 1.2, *The Doctrine of The Word of God*. Diedit oleh Geoffrey William Bromiley dan Thomas F. Torrance. Diterjemahkan oleh Geoffrey William Bromiley, G.T. Thomson, dan Harold Knight. London: T&T Clark, 2009.
- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed*. Vol. 3, *Dosa dan Keselamatan di dalam Kristus*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra dan Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2016.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics*. Vol. 2, *God and Creation*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Benson, Clarence H., dan Robert J. Morgan. *Exploring Theology: A Guide for Systematic Theology and Apologetics: Three Books in One*. Wheaton: Crossway, 2007.
- Bentzen, Jeanet Sinding. "Acts of God? Religiosity and Natural Disasters Across Subnational World Districts\*." *Economic Journal* 129, no. 622 (Agustus 2019): 2295–321. <https://doi.org/10.1093/ej/uez008>.
- . "In Crisis, We Pray: Religiosity and the COVID-19 Pandemic." *Journal of Economic Behavior & Organization* 192 (Desember 2021): 541–83. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.10.014>.
- Berkhof, Louis. *Manual of Christian Doctrine*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- . *Teologi Sistematis*. Vol. 4, *Doktrin Keselamatan*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1999.

- Brodsky, Anne E., Sara L. Buckingham, Jill E. Scheibler, dan Terri Mannarini. "Introduction to Qualitative Approaches." Dalam *Handbook of Methodological Approaches to Community-Based Research: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*, diedit oleh Leonard A. Jason dan David S. Glenwick, 13-22. New York: Oxford University Press, 2016.
- Charmaz, Kathy. *Constructing Grounded Theory*. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Ed. ke-4. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Creswell, John W., dan Dana L. Miller. "Determining Validity in Qualitative Inquiry." *Theory Into Practice* 39, no. 3 (Agustus 2000): 124–30. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2).
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Ed. ke-2. Diterjemahkan oleh P.G. Katoppo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Driscoll, Mark, dan Gerry Breshears. *Doctrine: What Christians Should Believe*. Re:Lit: Vintage Jesus. Wheaton: Crossway, 2010.
- Eliason, Grafton T., Jeff L. Samide, George Williams, dan Mark F. Lepore. "Existential Theory and Our Search for Spirituality." *Journal of Spirituality in Mental Health* 12, no. 2 (April 2010): 86–111. <https://doi.org/10.1080/19349631003730068>.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Exline, Julie J., Kenneth I. Pargament, Joshua B. Grubbs, dan Ann Marie Yali. "The Religious and Spiritual Struggles Scale: Development and Initial Validation." *Psychology of Religion and Spirituality* 6, no. 3 (2014): 208–22. <https://doi.org/10.1037/a0036465>.
- Fergusson, David. *Creation*. Guides to Theology. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Finlayson, R.A. "Allah: Sifat-sifat Allah." Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, vol. 1, diterjemahkan oleh J.M. Pattiasina, diedit oleh J.D. Douglas, 33-36. Jakarta: Bina Kasih, 2008.
- Frame, John M. *The Doctrine of God*. A Theology of Lordship. Phillipsburg: P&R, 2002.
- Frankl, Viktor E. *Man's Search for Meaning*. Diterjemahkan oleh Haris Priyatna. Jakarta: Noura, 2017.
- Galea, Paul, Pauline Dimech, Adrian-Mario Gellel, Kevin Schembri, dan Carl-Mario Sultana. *The Effects of the COVID-19 Pandemic: Religion and Spirituality*

*During the Challenging Times*. Malta: L-Università ta' Malta, Faculty of Theology, 2021. <https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/92351>.

- Garba, Henry Marcus. "An Exploration of Selected Pandemics from an African Perspective with Implication to World Christianity: Lessons from COVID-19." *World Wide Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 4 (April 2021): 95–103. [http://wwjmr.com/upload/an-exploration-of-selected-pandemics-from-an-african-perspective-with-implication-to-world-christianity-lessons-from-covid-19\\_1620211309.pdf](http://wwjmr.com/upload/an-exploration-of-selected-pandemics-from-an-african-perspective-with-implication-to-world-christianity-lessons-from-covid-19_1620211309.pdf).
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2003.
- Hwang, Tzung-Jeng, Kiran Rabheru, Carmelle Peisah, William Reichman, dan Manabu Ikeda. "Loneliness and Social Isolation during the COVID-19 Pandemic." *International Psychogeriatrics* 32, no. 10 (Oktober 2020): 1–15. <https://doi.org/10.1017/S1041610220000988>.
- Ibrahim, Sarhang Qadir. "Lived Experiences of Patients with COVID-19 in the Kurdistan Region, Iraq: A Qualitative Study." *Erbil Journal of Nursing and Midwifery* 4, no. 1 (Juni 2021): 32–40. <https://doi.org/10.15218/ejnm.2021.04>.
- Jesmi, Ali-asghar, Zohreh Mohammadzade-tabrizi, Mostafa Rad, Elyas Hosseinzadeh-younesi, dan Ali Pourhabib. "Lived Experiences of Patients with COVID-19 Infection: A Phenomenology Study." *Medicinski Glasnik* 18, no. 1 (Februari 2021): 18-26. <https://doi.org/10.17392/1247-21>.
- Kaur, Jasneet. "A Phenomenological Study on the Psychological Experience of COVID-19 Survivors." *Annals of R.S.C.B.* 25, no. 3 (Februari 2021): 7146–49.
- Kim, Hee Sook, dan Jae Wan Park. "A Phenomenological Study on the Lived Experiences of Patients Recovered from COVID-19." *Korean Journal of Adult Nursing* 33, no. 6 (2021): 556–64. <https://doi.org/10.7475/kjan.2021.33.6.556>.
- Kunhiyop, Samuel Waje. *African Christian Theology*. Grand Rapids: Zondervan : HippoBooks, 2012.
- Lawrence, Michael. *Biblical Theology in The Life of The Church: A Guide for Ministry*. Wheaton: Crossway, 2010.
- Lee, Sherman A. "Coronavirus Anxiety Scale: A Brief Mental Health Screener for COVID-19 Related Anxiety." *Death Studies* 44, no. 7 (Juli 2020): 393–401. <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.1748481>.
- Leith, John H. *Basic Christian Doctrine*. Louisville: Westminster/John Knox, 1993.
- Lubis, Ainiyyah Nurfath Afifah. "Bagaimana Mengatasi Stres Akibat COVID-19?" Dalam *Ragam Cerita Pembelajaran dari COVID-19*, diedit oleh Maya Khairani, Marty Mawarpury, dan Eko A. Meinarno, 1-6. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.

- Matthay, Michael A., Lorraine B. Ware, dan Guy A. Zimmerman. "The Acute Respiratory Distress Syndrome." *Journal of Clinical Investigation* 122, no. 8 (Agustus 2012): 2731–40. <https://doi.org/10.1172/JCI60331>.
- Menoni, Scira, dan Reimund Schwarze. "Recovery during a Crisis: Facing the Challenges of Risk Assessment and Resilience Management of COVID-19." *Environment Systems and Decisions* 40, no. 2 (Juni 2020): 189–98. <https://doi.org/10.1007/s10669-020-09775-y>.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. San Francisco: John Wiley & Sons, 2015.
- Milton, Michael A. *What Is Perseverance of the Saints? Basics of The Reformed Faith*. Phillipsburg: P & R, 2009.
- Missel, Malene, Camilla Bernild, Signe Westh Christensen, Ilkay Dagyar, dan Selina Kikkenborg Berg. "The Marked Body – a Qualitative Study on Survivors Embodied Experiences of a COVID-19 Illness Trajectory." *Scandinavian Journal of Caring Sciences* 36, no. 1 (Maret 2022): 1–8. <https://doi.org/10.1111/scs.12975>.
- Molesky, Mark. *This Gulf of Fire: The Great Lisbon Earthquake, or Apocalypse in the Age of Science and Reason*. New York: Vintage, 2016.
- Moradi, Yaser, Farzin Mollazadeh, Parivash Karimi, Keyvan Hosseingholipour, dan Rahim Baghaei. "Psychological Reactions of COVID-19 Patients to the Stress Caused by the Disease Crisis: A Descriptive Phenomenological Study." *Perspectives in Psychiatric Care* 57, no. 4 (Oktober 2021): 1719–26. <https://doi.org/10.1111/ppc.12741>.
- Munsaka, Joshua, dan Judith Rukweza. "Lived Experiences of Survivors of COVID-19 Disease at Hwange Colliery Hospital, Zimbabwe." *European Journal of Medical and Health Sciences* 3, no. 6 (Desember 2021): 95–100. <https://doi.org/10.24018/ejmed.2021.3.6.1084>.
- Murphy, Martin. "Total Depravity." Dalam *After Darkness, Light Distinctives of Reformed Theology; Essays in Honor of R.C. Sproul*, diedit oleh Robert Craig Sproul, 13-29. Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 2004.
- Nwell, Lynne. *Seri Tafsiran Alkitab: Kitab Daniel*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1990.
- O'Mathúna, Dónal P. "Christian Theology and Disasters: Where is God in All This?" Dalam *Disasters: Core Concepts and Ethical Theories*, diedit oleh Dónal P. O'Mathúna, Vilius Dranseika, dan Bert Gordijn, 27-42. Cham: Springer International, 2018. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-92722-0>.
- Pargament, Kenneth I. "Religious Methods of Coping: Resources for the Conservation and Transformation of Significance." Dalam *Religion and the*

- Clinical Practice of Psychology*, diedit oleh Edward P. Shafranske, 215–39. Washington: American Psychological Association, 1996.  
<https://doi.org/10.1037/10199-008>.
- Pieterse, Tanya, dan Christina Landman. “Religious Views on the Origin and Meaning of COVID-2019.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 3 (Maret 2021): 1–10. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i3.6283>.
- Polkinghorne, John Charlton. *Testing Scripture: A Scientist Explores the Bible*. Grand Rapids: Brazos, 2010.
- Rossmann, Gretchen B., dan Sharon F. Rallis. *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research*. Ed. ke-3. Thousand Oaks: SAGE, 2012.
- Scott, Mark Stephen Murray. “Befriending Job: Theodicy Amid the Ashes.” *Open Theology* 6, no. 1 (Juni 2020): 319–26. <https://doi.org/10.1515/opth-2020-0022>.
- Smith, Jonathan A., dan Mike Osborn. “Interpretative Phenomenological Analysis.” Dalam *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods*, diedit oleh Jonathan A. Smith, 53-80. Ed. ke-2. Los Angeles: SAGE, 2008.
- Son, Haeng-Mi, Won-Hee Choi, Young-Hui Hwang, and Hye-Ryun Yang. “The Lived Experiences of COVID-19 Patients in South Korea: A Qualitative Study.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 14 (Juli 2021): 1-19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18147419>.
- Sproul, Robert Charles. *Truths We Confess: A Layman’s Guide to The Westminster Confession of Faith*. Phillipsburg: P & R, 2006.
- Sun, Niuniu, Luoqun Wei, Hongyun Wang, Xianru Wang, Mingxia Gao, Xinjun Hu, dan Suling Shi. “Qualitative Study of the Psychological Experience of COVID-19 Patients during Hospitalization.” *Journal of Affective Disorders* 278 (Januari 2021): 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.08.040>.
- Susanti, Yuliana. “Upaya Membangun Resiliensi Pada Penderita COVID-19 (Studi Fenomenologi Pengalaman Hidup Penderita COVID-19).” Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Swindoll, Charles R. *Ayub: Seorang dengan Ketabahan yang Heroik*. Diterjemahkan oleh Claudia Kristanti. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2005.
- . *Paulus: Seorang yang Penuh Kasih Karunia dan Tegar*. Diterjemahkan oleh Claudia Kristanti. Pertama. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2004.
- Tesch, Renata. *Qualitative Research: Analysis Types and Software Tools*. New York: Falmer, 1990.
- Wheatley, Iain. “Respiratory Rate 3: How to Take An Accurate Measurement.” *Nursing Times (Online)* 114, no. 7 (Juli 2018): 21–22.

<https://www.nursingtimes.net/clinical-archive/respiratory-clinical-archive/respiratory-rate-3-how-to-take-an-accurate-measurement-25-06-2018/>.

White, Robert S. *Who Is to Blame? Disasters, Nature, and Acts of God*. Grand Rapids: Monarch, 2014.

Willmington, Harold L. *Willmington's Complete Guide to Bible Knowledge: Old Testament People*. Vol. 1. Wheaton: Tyndale, 1990.

Wright, N.T. *Simply Christian: Why Christianity Makes Sense*. New York: HarperOne, 2021.

Zogożdżon, Paweł, dan Magdalena Wrotkowska. "Religious Beliefs and Their Relevance for Treatment Adherence in Mental Illness: A Review." Dalam *Integrating Religion and Spirituality into Clinical Practice: Conference Proceedings : European Conference on Religion, Spirituality and Health 2014/2016*, diedit oleh René Hefti dan Arndt Büssing, 115-26. Basel: MDPI, 2018. <https://doi.org/10.3390/rel8080150>.

